Overprotective series 3 :

Dinda & Rizki

Story by Hilda Taufikoh

EBOOK EXCLUSIVE

Ebook di terbitkan melalui :

Venom Publisher

Hak cipta di lindungi oleh undang-undang.

Di larang keras mencopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis.

Isi di luar tanggung jawab penerbit.

EBOOK EXCLUSIVE

Hilda Taufikoh

Overprotective Series :

Dinda & Rizki

EBOOK EXCLUSIVE

Sinopsis

Dinda, wanita populer dikampus. Ia berpacaran dengan Rizki. Pria yang teldan dan pintar, selalu mendapatkan beasiswa.

Sifat mereka sangat bertolak belakang, Dinda yang cuek dengan pelajaran dan pergaulan bebas. Sedangkan Rizki yang tampan dan pintar.

Rizki yang notabennya adalah pacar Dinda, ia selalu mengatur semua hal tentang Dinda. Membuat Dinda merasa terkekang oleh Rizki. Hingga pada saatnya tiba, Dinda lebih memilih putus.

EBOOK EXCLUSIVE

EBOOK EXCLUSIVE

Prolog

"Aku sudah bilang berapa kali padamu Dinda, JANGAN PERNAH BERMAIN DENGAN MEREKA!." Bentak Rizki.

Plak!

Dinda menampar Rizki keras. "Semua yang aku lakukan selalu salah dimatamu, bahkan aku bermain dengan merekapun tidak boleh, kamu seakan mengurungku untuk diam dan tidak memiliki teman satupun. Sedangkan kamu berteman dengan siapapun."

"Beraninya kamu menamparku?! Aku melakukan ini karena aku mencintaimu, sayang padamu dan tidak ingin terjadi apapun padamu."

"Kamu terlalu overprotective padaku, Rizki. Padahal kamu tau, aku tidak akan melebihi batasku." Ucap Dinda menangis.

Rizki melihat Dinda menangis merasa kasian, ia memeluk dinda erat. "Maafkan aku yang sudah berlebihan padamu, kamu benar aku salah. Seharusnya aku tidak terlalu overprotective padamu."

EBOOK EXCLUSIVE

Dinda menggelengkan kepalanya. “Ini bukan salahmu, memang dari awal kita tidak ditakdirkan bersama.”

Rizki melepaskan pelukannya dan menatap Dinda marah. “Apa maksudmu?!”

“Kamu tau, semua mahasiswa menyindirku. Kamu adalah cowo teladan yang disukai banyak dosen dan wanita di kampus. Sedangkan aku, cewek nakal yang selalu mendapatkan amarah dari dosen karena tidak pernah serius saat belajar. Kita tidak cocok semuanya latar belakang kita berbeda.” Jelas Dinda.

“Jangan pikirkan tentang mereka Dinda, mereka hanya iri padamu. Kamu bisa berubah demiku.”

“Stop! Stop! Itu yang aku tidak inginkan, aku tidak ingin berubah demi siapapun apalagi demi dirimu. Aku akan berubah ketika aku ingin berubah. Lebih baik kita putus, jalan yang baik.”

Rizki memegang tangan kanan Dinda keras. “Kamu pikir aku tidak bisa hidup tanpamu hah?! Jangan pikir aku overprotective padamu jadi kamu besar kepala ya! Kalau kamu mau putus FINE KITA PUTUS, aku yakin kamu yang akan memintaku untuk jadian.” Rizki melepaskan tangan Dinda kasar dan pergi meningglakan sang kekasih disana.

EBOOK EXCLUSIVE

Dinda menatap Riziki dengan air mata yang masih mengalir di pipinya. “Kamu benar, aku memang akan sangat menyesal telah memutuskanmu yang sudah bagaikan pangeran berkuda putih di kampus. Tapi, ini pilihanku. Semoga kita bisa berteman.” Ia menutup wajahny dengan kedua tangganya untuk menutupi kesedihannya.

EBOOK EXCLUSIVE

Chapter 1

Dinda sedang berkumpul dengan gengnya dikampus, mereka bilang geng royal. Karena kami selalu memakai barang mahal dan pergaulan kami bebas bukan berarti kami berhubungan bebas dengan siapapun. Tidak sampai seperti itu.

“Din, udah lama kita ga ke diskotik. Malam sekarang yu.” Ajak Lisa.

Dinda sempat berfikir, ia pasti tidak diizinkan oleh Rizki kalau pergi ke diskotik lagi. Apalagi dengan mereka, yang sudah di cap oleh Rizki untuk menjauh.

“Jangan bilang lo takut sama Rizki.” Tebak Lifi.

Dinda mengangguk. “Rizki pasti tidak memperbolehkanku pergi kesana, aku mohon mengertilah.”

“Semenjak kamu bertemu dengan Rizki dan sekarang kamu perpacaran dengannya. Kamu berubah!” Bentak Lisa.

“Maafkan aku, aku tau. Sekarang mungkin aku lebih banyak menghabiskan waktu dengan Rizki tapi bukan berarti aku tidak bisa bermain dengan kalian lagi.”

EBOOK EXCLUSIVE

“Ok, kalu begitu sekarang aku tantang kamu untuk ikut bersama kami ke diskotik malam ini hingga subuh tanpa meminta izin pada Rizki. Berani?”

Dinda tidak mungkin menolak tantangan ini, bisa saja ia di cap pengecut oelh temannya atau ia dikeluarkan dari gengnya yang sudah lama ia bergabung sebelum bertemu dengan Rizki.

“Ok, aku setuju.” Ucap Dinda yang dianggukan oleh semua teman-temannya.

“Kita happy-happy malam ini guysss yuuhuuu... sudah lama kita tidak bersama.”

***

Pulang kampus seperti biasa Rizki akan menunggunya di depan kelas, karena kelas mereka berbeda.

“Pulang sekarang sayang?” Tanya Rizki yang melihat Dinda keluar dari kelas.

Dinda mengangguk. “Iya.”

Rizki mengambil tangan Dinda lalu mengenggamnya sampai parkiran, selama perjalanan pulang. Dinda diam saja tidak berbicara pada Rizki karena ia sedang dilanda kebingungan. Antara teman atau pacar.

“Sayang..”

EBOOK EXCLUSIVE

“Sayangg..”

“Sayang kita sudah sampai.” Rizki memegang pipi Dinda untuk menyadarkan perempuan cantik itu.

“Oh maaf Rizki aku tadi sedang melamun.” Jawab Dinda membalas tatapan Rizki agar pacarnya itu tidak curiga.

“Mikirin apa?”

“Aku ga mikirin apa-apa ko.”

“Jujur sayang.” Ucap Rizki penuh penekanan dalam ucapannya.

“Aku hanya bingung Rizki, besok teman-temanku mengajak pergi renang sedangkan aku sudah ada janji dengan mamah untuk membantunya dirumah. Kamu tau kan rumah aku tidak ada pembantunya, tapi aku juga tidak bisa menolak mereka.” Jelas Dinda.

Rizki mengusap punggung tangan Dinda lembut. “Lebih baik kamu membantu mamah dirumah daripada pergi dengan temanmu itu, kasian mamah sudah tua ada adik kamu juga, kamu harus bisa bantuin mamah untuk membereskan rumah agar nanti jika kita menikah, kamu yang memberkan rumah kita, aku tidak mau ada pembantu.”

EBOOK EXCLUSIVE

Dinda meghela nafas kasar, tuh kan pasti Rizki tidak ingin dirinya main dengan teman-temannya. Padahal cuman renang, apalagi jika dia tau, ia akan ke diskotik malam ini.

"Iya Rizki, aku akan membantu mamah dirumah lagi pula besok kuliah libur jadi aku bisa seharian dirumah."

"Oh ya sayang aku besok ada urusan keluar kota, aku tidak akan bisa main kerumahmu besok. Tidak apa kan?"

Dinda mengangguk senang, akhirnya Rizki pergi. "Engga apa-apa ko sayang.. hubungi aku kalau pergi dan pulang kembali."

"Pasti, sini cium dulu." Rizki mencium kening, pipi dan bibir Dinda yang paling lama diciumnya, "Jaga diri selama aku diluar kota, jangan macam-macam ya. Aku tetap mengawasimu dari jauh."

"Iya." Dinda keluar dari mobil Rizki lalu masuk kedalam rumah dan berlari kekamar. Ia akan bersiap-siap untuk malam ini. Apalagi Rizki pergi makin senang aja.

Ting... (Notifikasi Whatshapp)

Lifi : Jangan lupa pakai pakaian yang sexy malam ini guys kita akan bersenang-senang.

EBOOK EXCLUSIVE

Lisa : Iya dong, kapan lagi Dinda ikut.

Dinda yang membaca itu tersenyum, teman-temannya sangat bahagia ia bisa ikut dengan mereka lagi ke diskotik sampai subuh tiba.

Dinda : Aku akan menjadi wanita tersexy dan terliar malam ini guys! Lihat saja nanti, Btw kalian jemput aku di depan komplek.

Lisa : Aku akan kerumah Lifi terus kerumahmu, tunggu jam 7 di depan komplek. Mamah kamu ada? Bagaimana jika dia tau kamu pergi ke diskotik Dinda!

Dinda : Mamah ada, tapi dia mau pergi sama bapak ke rumah saudara dan kemungkinan besar dirumah hanya ada adik tercinta saja. Semuanya aman, dia bisa diajak komfromi.

Lisa : Ok, semua persiapan sudah siap. Aku mau dandan dulu. Yang terpenting jangan lupa bawa UANG!

Lifi : Pikiranmu selalu uang.

Lisa : Di dunia ini tanpa uang tidak bisa hidup.

Dinda menyimpan hpnya di atas meja, ia akan mandi dan bersiap-siap untuk malam ini. Ia akan bebas tanpa Rizki malam ini. Oh ya untuk berjaga-

EBOOK EXCLUSIVE

jaga ia akan mematikan hpnya ketika sudah sampai di diskotik. Bahaya jika Rizki menghubunginya.

***

Malampun tiba, mamah dan papahnya sudah pergi sedangkan adiknya juga sudah ada dikamarnya, ia tadi sudah bernegosiasi dengan adik supaya, dia tidak memberitahukan siapapun kalau kakaknya pergi malam-malam keluar. Tapi, semua itu tidak gratis dia meminta imbalan sebuah pizza keju besar.

Dinda mengambil tas kecilnya dan hpnya. “Aku pergi jaga rumah, nanti pagi aku datang jangan lupa kunci cadangan simpan ditempat biasa!” Teriak Dinda.

“Iya!”Jawab adiknya dikamar.

Teman-temanya tidak jadi menunggunya di depan komplek melainkan di depan rumahnya. Dinda keluar rumah dengan senyum diwajahnya, untuk memperlihatkan pada gengnya kalau ia bahagia.

“Haii guys.” Sapa Dinda ketika masuk ke kursi depan mobil, didalam mobil hanya ada mereka bertiga Dinda, Lifi dan Lisa, yang lainnya tidak bisa ikut karena ada acara masing-masing.

EBOOK EXCLUSIVE

“Wiss sexy banget Din.” Ucap Lisa ketika melihat pakaian Dinda, dress hitam diatas lutut tanpa lengan.

“Iya dong, kita kan mau happy-happy sekarang.”

“Jaalannn!!” Teriak Lifi yang mengendarai mobil.

Sepanjang perjalanan, mereka mendengarkan musik dengan keras, menyanyi dan bergoyang dalam mobil. Sesampainya di diskotik mereka turun langsung masuk kedalam. Sebelum itu Lifi memesan minuman, bukan alkohol melainkan jus jeruk. Mereka memang nakal, tapi tidak dengan alkohol atau narkoba mereka tidak suka seperti itu, mereka hany ingin bersenang-senang saja.

“Let’s play girl!” Teriak Lisa seraya bergoyang di dancefloor, Lifi sudah merambat mendekati para pria hidung belang disebelah kaan sedangkan Lisa bersama dengannya bergoyang.

Duk..

“Sorry nona.” Ucap pria yang menyenggol punggunya.

“Tidak masalah.”Jawab Dinda.

EBOOK EXCLUSIVE

“Kita dansa bareng.” Ajak pria itu yang langsung menarik tangan Dinda untuk lebih masuk kedalam kerumunan orang.

Mereka menari tanpa memikirkan waktu dan apa yang akan mereka tanggung setelahnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Chapter 2

Keesokan harinya, Rizki membatalkan keberangkatannya ke luar kota, ia berniat hari ini untuk pergi kerumah Dinda. Ia akan mengajak Dinda untuk berolahraga. Jam enam pagi, Rizki sudah siap dengan baju olahraga dan air ditas kecilnya serta dompet tidak lupa.

Tidak butuh lama untuk sampai di rumah Dinda, apalagi di pagi hari seperti ini. Di depan rumah Dinda, Rizki menekan bel beberapa kali. Tapi, tidak ada yang membukakan pintu untuknya.

"Assalammualaikum,, peemisi.."

Tok.. Tokk..

"Tante... Dindaa.."

Beberapa kali memanggil dan mengetuk pintu, akhirnya ada juga yang membukakan pintu.

"Aku sudah bilang kaa kunci... Oh ka Rizki." Ucap Adik Dinda.

"Kemana kakakmu? Masih tidur?"

Adik dinda bingung harus berkata apa, disatu ia tidak ingin kakaknya ketauan oleh pacarnya tapi disisi lain ia harus bilang apa pada pria yang ada dihadapannya ini.

EBOOK EXCLUSIVE

“An..anu kaa.”

“Hallo adiikkku sayang!! Aku pulang.” Teriak Dinda tanpa melihat siapa yang sedang berbicara pada Adiknya itu.

Rizki membalikan badannya dan seketika Dinda mematung kaku melihat Rizki sudah ada di depan rumah pagi sekali.

“Rizki..” Gumam Dinda.

Rizki berjalan kearah Dinda yang diam di depan gerbang tanpa berniat untuk masuk dan menghampiri Rizki.

“Dari mana?” Tanya Rizki dengan tatapan tajamnya.

“Ak.. aku bisa jelaskan.” Jawab Dinda terbata-bata.

“Aku sudah bilang berapa kali padamu Dinda, JANGAN PERNAH BERMAIN DENGAN MEREKA!.” Bentak Rizki dengan mata yang melotot serta muka yang memerah menahan amarah.

Plak!

Dinda menampar Rizki keras. “Semua yang aku lakukan selalu salah dimatamu, bahkan aku

EBOOK EXCLUSIVE

bermain dengan merekapun tidak boleh, kamu seakan mengurungku untuk diam dan tidak memiliki teman satupun. Sedangkan kamu berteman dengan siapapun."

"Beraninya kamu menamparku?! Aku melakukan ini karena aku mencintaimu, sayang padamu dan tidak ingin terjadi apapun padamu."

"Kamu terlalu overprotective padaku, Rizki. Padahal kamu tau, aku tidak akan melebihi batasku." Ucap Dinda menangis.

Rizki melihat Dinda menangis merasa kasian dan sadar apa yang sudah ia lakukan, ia memeluk dinda erat. "Maafkan aku yang sudah berlebihan padamu, kamu benar aku salah. Seharusnya aku tidak terlalu overprotective padamu."

Dinda menggelengkan kepalanya. "Ini bukan salahmu, memang dari awal kita tidak ditakdirkan bersama."

Rizki melepaskan pelukannya dan menatap Dinda marah. "Apa maksudmu?!"

"Kamu tau, semua mahasiswa menyindirku. Kamu adalah cowo teladan yang disukai banyak dosen dan wanita di kampus. Sedangkan aku, cewek nakal yang selalu mendapatkan amarah dari dosen karena tidak pernah serius saat belajar. Kita

EBOOK EXCLUSIVE

tidak cocok semuanya latar belakang kita berbeda." Jelas Dinda.

"Jangan pikirkan tentang mereka Dinda, mereka hanya iri padamu. Kamu bisa berubah demiku."

"Stop! Stop! Itu yang aku tidak inginkan, aku tidak ingin berubah demi siapapun apalagi demi dirimu. Aku akan berubah ketika aku ingin berubah. Lebih baik kita putus, jalan yang baik."

Rizki memegang tangan kanan Dinda keras. "Kamu pikir aku tidak bisa hidup tanpamu hah?! Jangan pikir aku overprotective padamu jadi kamu besar kepala ya! Kalau kamu mau putus FINE KITA PUTUS, aku yakin kamu yang akan memintaku untuk jadian." Rizki melepaskan tangan Dinda kasar dan pergi meningglakan sang kekasih disana.

Dinda menatap Riziki dengan air mata yang masih mengalir di pipinya. "Kamu benar, aku memang akan sangat menyesal telah memutuskanmu yang sudah bagaikan pangeran berkuda putih di kampus. Tapi, ini pilihanku. Semoga kita bisa berteman." Ia menutup wajahny dengan kedua tangganya untuk menutupi kesedihannya. Ia tidak bisa memilih antara pacar da teman-temannya.

Adik Dinda menghampiri Dinda yang menangis, "Sudah kak, mungkin kak Rizki bukan

EBOOK EXCLUSIVE

jodoh kakak." Dinda mengangguk. "Lebih baik kita kedalam saja."

Rizki sangat sangat dan sangat kecewa sekali pada Dinda yang memilih mengakhiri hubungan mereka yang sudah dirajut sedemikian rupa. Ia mencoba memahami Dinda selama ini, tapi kenapa Dinda tidak pernah mencoba memahaminya? Apakah ia salah jika melarang ini itu pada pacarnya sendiri?

"AKHHHHHH!!!!! DINDAAAA!!!" Teriak Rizki di dalam mobil, ia menangis untuk Dinda.

"Kenapa kamu melakukan ini semua padaku? Apa salahku? Salahkah aku yang terlalu sayang padamu? Cinta padamu? Semua ini aku lakukan untukmu."

"Jika memang ini keinginanmu aku akan lakukan apapun itu kalau bisa membuat kamu bahagia."

EBOOK EXCLUSIVE

Chapter 3

Senin..

Dinda sudah memulai untuk moveon dari Rizki. Ia ke kampus memakai ojek online. Semua teman-temannya menatap heran padanya yang tidak diantar oleh Rizki. Biasanya Rizki akan senantiasa berada di sebelahnya menjaganya dan melindunginya dari siapapun. Bahkan Rizki pernah memakaikan handbody pada lengannya yang terbuka saat terpapar matahari. Sungguh kenangan yang romantis.

Flashback

Rizki dan Dinda sedang berjalan kearah ruangan dosen yang gedungnya berbeda dari gedung kelasnya, kampus ini memang terbilang cukup luas sehingga mereka harus berjalan kaki dulu untuk datang keruang dosen.

Tiba-tiba Rizki mengambil tangan kanan Dinda. "Ehh mau ngapain?" Tanya Dinda heran.

"Kamu tidak pakai handbody?" Dinda menggelengkan kepalanya. "Kebiasaan, apalagi sekarang sedang panas."

Rizki membuka tasnya dan membawa sesuatu yaitu handbody. Ia memakaikannya ke

EBOOK EXCLUSIVE

Dinda sampai kulit yang tidak terkena kain baju sudah rata dengan baluran handbody oleh Rizki.

Dinda yang melihat itu tersenyum tersipu, belum pernah ada pria yang melakukan dirinya seakan ratu seperti ini. Rizki selalu melakukan hal diluar akalnya, semuanya tidak tertebak.

"Sudah." Ucap Rizki.

Dinda tersenyum lalu mencium pipi kiri dan kanan Rizki. "Makasih."

"Aku ingin setiap hari melakukan ini."

"Kenapa?"

"Karena kamu akan mencium kedua pipiku." Dinda tersenyum lalu tertawa mendengar itu semua.

"Aku akan menciummu setiap aku mau melakukannya." Ucap Dinda yang berjalan terlebih dahulu meninggalkan Rizki karena malu.

Flashback Off.

"Dinda!" Teriak Lifi yang melihat kedatangan Dinda ke kelas.

"Oh hai Lifi." Jawab Dinda seraya duduk.

"Wajahmu kusut banget, Oh ya tau tidak kemarin aku mendapatkan kenalan cowok ganteng."

EBOOK EXCLUSIVE

“Bagus dong, jadi kamu tidak akan jomblo lagi dan ngeluh ini itu.”

“Ishh kamu mah, Oh ya btw Rizki marah?”

Dinda menggelengkan kepalanya. “Aku sama Rizki udahan.”

Lifi menatap Dinda syok. “WHAT! Demi ikan hiu kalian putus? Ciuss?”

“Sutt, jangan teriak. Iya aku putus.”

“Ko bisa?”

“Ceritanya panjang.”

Lifi memeluk Dinda erat, ia tau kalau saat ini temannya itu sedang sedih. Bagaimanapun Rizki, pria yang disayangi Dinda.

“Sabar ya, dia bukan jodohmu.”

Dinda yang awalnya tidak menangis, kali ini di depan temannya ia menangis. “Iya.”

Lisa yang baru datang kekelas melihat teman-temannya saling berpelukan dan menangis, ia merasa bingung apa yang terjadi.

“Hey kalian kenapa?” Tanya Lisa.

EBOOK EXCLUSIVE

Dinda melepaskan pelukan Lifi. “Tidak ada apa-apa ko Lisa.” Ucap Dinda seraya menghapus air matanya.

“Kamu kenapa nangis?”

“Ini hanya kelilipan.”

Lisa diam, ia merasa Dinda sedang tidak ingin menceritakannya sekarang. “Oh ya tadi aku liat Rizki di kantin.”

“Biarkan saja.” Jawab Dinda.

“Tapi Din, dia sedang merangkul perempuan disana.”

Dinda menatap Lisa langsung, ia ingin protes pada Rizki tapi tidak bisa karena ia bukan siapa-siapa lagi.

“Biarkan saja Lisa, aku sudah tidak ada urusan lagi sama dia.” Lisa langsung diam mendengar jawaban Dinda, sekarang ia tau kenapa Dinda menangis.

“Baiklah, jangan dipikirkan omongan tadi ok. Ayo kita mulai happy lagi!” Ucap Lisa.

Rizki sudah datang sebelum Dinda datang ke kampus, ia sekarang mendekati salah satu

EBOOK EXCLUSIVE

perempuan yang menyukainya. Ia ingi move on dari Dinda walau itu sulit.

Saat dikantin, dalam hati Rizki. Ia berharap Dinda bisa melihat dirinya yang sedang merangkul perempuan. Tapi, harapannya pupus ketika Dinda tidak datang ke kantin. Malah yang datang temannya.

"Rizki." Ucap perempuan bernama Eva.

"Iya?"

"Kamu liat siapa sih?"

Rizki menggelengkan kepalanya. "Aku tidak liat siapa-siapa."

"Tapi mata kamu daritadi seperti mencari sesuatu."

"Itu cuman perasaan kamu aja."

"Kita ke kelas yu, aku takut dosen sudah masuk."

Rizki berdiri dan berjalan lebih dulu daripada Eva. "Ayo." Ajak Rizki yang sudah berjalan.

"Iya.." Ucap Eva pelan.

EBOOK EXCLUSIVE

Didalam kelas Rizki maupun Dinda, sama-sama tidak fokus. Mereka memikirkan satu sama lain, merindukan satu sama lain, namun gensi yang mengalahkan semua itu.

'Andai, aku tidak terlalu overprotective sama Dinda.' Batin Rizki

"RIZKI!"Teriak Dosen yang sudah memanggil Rizki berkali-kali.

"Eh ya apa pak?" Jawab Rizki yang baru sadar dari lamunannya.

"Saya daritadi memanggil kamu, sekarang kerjakan soal didepan."

Rizki menatap soal yang ada di depan, itu soal mudah. Ia bisa mengerjakannya, sebelum kuliah ia selalu sempat untuk membaca. Ia berdiri dan hendak mengerjakan soal itu. namun, matanya melihat sosok perempuan yang sedang akan di depan kelas sendirian. Pasti dia tidak mengerjakan tugas.

"Pak, saya tidak mengerjakan tugas itu. Saya tidak memperhatikan tadi."

"Saya sangat kecewa padamu Rizki, untuk pertama kali saya mempersilahkan saudara keluar dari kelas dan masuk setelah pelajaran saya

EBOOK EXCLUSIVE

selesai." Rizki mengangguk, tanpa berbicara lagi Rizki keluar dari kelas.

Di depan kelas, Rizki menatap Dinda yang sedang melamun duduk di bangku lorong kelasnya. Ia ingin sekali duduk di sebelahnya, berbagi cerita dengannya. Tapi, ia bukan siapa-siapa Dinda lagi.

Tiba-tiba ada seorang pria datang menghampiri Dinda yang sedang melamun. Rizki yang memperhatikan itu mengepalkan tangannya dan pergi ke toilet tidak ingin melihat Dinda dengan pria lain.

"Dinda." Ucap seseorang.

Dinda menolehkan kepalanya. "Oh bagja, ada apa? Kamu tidak masuk kelas?"

Bagja adalah adik kelasnya yang pernah Dinda ospek. "Ga kak, aku terlambat masuk. Apa yang kakak lakukan disini duduk sendiri?"

"Biasa, aku tidak mengerjakan tugas yang seharusnya dikumpulkan sekarang. Dan yang tidak mengerjakan harus menunggu diluar hingga mata kuliah dosen itu selesai. Duduk dong jangan berdri aja."

Bagja duduk disebelah Dinda. "Kakak kaya aku deh tidak pernah mengerjakan tugas." Ucap Bagja seraya tertawa.

EBOOK EXCLUSIVE

Dinda ikut tertawa. “Kamu yaa, harusnya tidak boleh melakukan itu.”

“Habis tugasnya susah, seperti hati ini yang susah melupakan wajah kakak.”

“Apaan kamu mah bercandanya gitu.” Ucap Dinda sambil tertawa dan tersipu. Tidak terasa mereka berbincang hingga dosen keluar dari kelas.

***

Pulang ngampus, Dinda dibawa teman-temannya ke mall. Untuk menghibur hatinya yang sedang sedih itu. Lisa dan Lifi membawa Dinda karaoke, main games dan bebelanja.

“Aku harap kamu tidak akan sedih lagi Din.” Ucap Lifi.

“Kalau ada kalian, aku tidak akan sedih.”

“Janji?” Tanya Lisa.

“Janji.” Jawab Dinda seraya merangkul kedua pundak temannya itu.

Dari jauh, Rizki mengikuti kemana Dinda pergi dengan teman-temannya dari pulang ngampus. Ia tidak tenang kalau tidak tau keberadaan gadis itu. tapi, kalau di pikir-pikir ia

EBOOK EXCLUSIVE

ngapain melakukan ini. Toh, dia bukan pacarnya lagi.

"Aku senang melihamu tersenyum Dinda." Ucap Rizki pergi begitu saja.

Dinda merasa ada yang mengikutinya, ia melihat kesana kemari. Tidak ada siapa-siapa, tapi kenapa hatinya begitu sakit. Seperti ada sesuatu yang baru saja pergi. Apa Rizki mengikutinya? Ah tidak mungkin, kata Lisa saja tadi dia bersaama perempuan lain.

EBOOK EXCLUSIVE

Chapter 4

1 minggu kemudian...

Waktu terasa lambat, begitu yang dirasakan Rizki dan Dinda. Setiap hari, ia pasti akan bertemu saling berpapasan. Namun, tidak saling menyapa atau bertanya. Semuanya terasa semu.

Dinda, selalu memikirkan Rizki. Ia khawatir dnegan mantan pacarnya itu. dia sedikit berubah dari kebiasaannya yang pernah ia kenal.

“Dinda!!” Teriak Lisa seraya berlari kedalam kelas memanggil Dinda.

“Apa?” Jawab Dinda.

“Kamu harus ikut akan sekarang ayoo.” Lisa menarik tangan Dinda menuju lapangan kampus tempat bermain basket.

“Kita ngapain sih di lapangan basket? Ko banyak orang sih Lis?” Tanya Dinda beruntun ketika melihat banyak seklai mahasiswa yang berada di lapangan basket.

“Kamu akan tau sendiri, ayo cepat jalannya.”

EBOOK EXCLUSIVE

Dinda dan Lisa sudah sampai dilapangan bola yang dikerumuni oleh banyak orang, mereka mencoba masuk diantar kerumunan itu.

"Permisi.. permisi..." Ucap Lisa, "Liat didepan siapa."

Dinda melihat kedepan, disana ada Rizki yang sedang berlari memutari lapangan basket. OMG, ini pertama kalinya Rizki berlari dilapangan basket karena dihukum. Tidak! Kenapa mantan pacarnya itu bisa membuat kesalahan, bahkan pria itu terbilang pintar dan rajin.

"A.. apa yang terjadi Lis?" Tanya Dinda.

"Aku mohon kamu sabar ya Din, jadi Rizki itu tidak mengerjakan tugas yang merupakan tugas penting maka dari itu dosen yang bersangkutan menghukum Rizki berkeliling lapangan hingga 10 kali."

Dinda menutup mulutnya tidak percaya. Kenapa bisa seperti ini, padahal Rizki tidak pernah seperti itu.

"Kenapa bisa?"

Lisa mengangkat pundaknya. "Tidak tau."

EBOOK EXCLUSIVE

“Sudahlah aku tidak perduli lagi sama Rizki. Aku kembali kekelas.” Ucap Dinda yang langsung pergi dari lapanganbasket.

Rizki berlari mengelilingi lapangan basket, ia melakukan kesalahan besar baginya yaitu tidakmengumpulkan tugas yang sangat penting. Dan akhirnya ia berakhir dengan berlari keliling lapangan. Ini untuk pertama kalinya ia dihukum dan dilihat oleh semua orang.

Ia melihat kearah kerumunan orang, disana banyak sekali orang. Apakah Dinda melihatnya? Rizki menggelengkan kepalaya. Mana mungkin Dinda ingin melihatnya yang sedang dihukum.

Sepuluh keliling akhirnya selesai, Rizki duduk di bangku yang ada di sekitaran lapangan basket itu. ia mengelap keringetnya dengan tangannya. Semua orang yang melihatnya tadi sudah pergi entah kemana, ia tidak peduli menjadi cemoohan.

“Minum ini.” Ucap seseorang memberikan botol air mineral.

Rizki mengambil minum itu dan menatap orang yang memberikannya. “Apa yang kamu lakukan disini?” Ucap Rizki dingin seraya meminum air itu.

Dinda menatap Rizki. “Aku khawatir denganmu rizki.”

EBOOK EXCLUSIVE

Rizki menghabiskan air itu lalu membuangnya jauh kedepan. “Masih peduli sama aku heh?! Aku ga butuh belas kasihanmu.”

“Rizki, kenapa kamu menjadi seperti ini. Kembalilah seperti Rizki yang aku kenal. Jangan lakukan ini lagi, bisa-bisa kamu ditarik beasiswanya.”

Rizki berdiri. “JANGAN SUKA MENGATURKU! Ini hidupku, kenapa aku tidak boleh seperti orang yang tidak mengerjakan tugas, selalu senang-senang dan melakukan sesuka hatinya. KENAPA?! Kamu aja bisa kenapa aku tidak.” Teriak Rizki.

Dinda berdiri. “Kamu tidak pantas melakukan itu Riz, jangan seperti itu.”

CUIH..

“Jadi cuman kamu aja yang boleh melakukan itu hah! EGOIS, jangan ikut campur dalam hidupku, urus saja hidupmu yang lebih berantakan dariku.” Ucap Rizki yang pergi meninggalkan Dinda.

Dinda menatap Rizki yang semakin jauh darinya, sebenci itukah Rizki padanya? Apa ia salah meminta putus padanya?

EBOOK EXCLUSIVE

“Maaf, aku hanya ingin yang terbaik untukmu.” Gumam Dinda dengan air mata yang sudah mengalir.

Bagja dari jauh melihat Dinda yang tadi mendekati Rizki, ia tau bahwa Rizki adalah mantan Dinda. Ia akan mendekati Dinda, dan membuat kakak tingkatnya itu ceria kembali seperti dulu.

***

“Kak Dinda.” Ucap Bagja yang melihat Dinda berjalan di sepanjang lorong.

“Apa?” Jawab Dinda yang terus berjalan.

“Mau kemana? Masih siang nih.”

Dinda melihat jam yang ada di pergelangan tangannya. “Jam 3 berarti sudah sore, aku mau pulang. Lagipula mata kuliahku sudah selesai untuk hari ini.”

“Boleh aku mengantarmu kak?”

“Apa tidak merepotkan?”

Bagja mendahului Dinda dan berhenti tepat dihadapan Dinda. “Tentu saja tidak, aku akan mengantarmu kemana saja. Ayo.” Ia menarik tangan Dinda menuju tempat parkir motor.

EBOOK EXCLUSIVE

“Kamu bawa motor ini?” Tunjuk Dinda saat mereka sampai di parkiran dan Bagja mengeluarkan motornya.

“Iya, kenapa? Kakak tidak suka ya sama motor jadulku?” Tanya Bagja, motor yang dibawanya adalah motor seperti Dilan.

“Bukan seperti itu, bagiku apapun kendaraannya yang penting masih bisa dipakai.”

“Baguslah, nih kak helmnya pakai dulu.” Bagja menyerahkan helmnya.

“Terus kamu pakai apa?”

“Aku tidak perlu helm untuk menjaga keselamatanku, yang terpenting kakak tidak kepanasan.”

Dinda menggelengkan kepalanya. “Aku tidak mau, kamu saja yang pakai. Kalau kaya gini mending aku naik angkot.”

“Eh eh iyaya, aku yang pakai.”

Dinda tersenyum. “Gitu dong... aw perih.” Ucap Dinda seraya mengucek matanya yang kemasukan sesuatu akibat angin yang besar.

“Sini biar aku tiup.” Dinda memajukan matanya sejajar dengan bibir Bagja.

EBOOK EXCLUSIVE

Huff huff..

Bagja meniup mata Dinda. “Sudah, masih perih?” Dinda menggelengkan kepalanya. “Kalau gitu ayo naik kita pulang.”

Dinda menaiki motor jadul bagja lalu pergi meninggalkan kampus dan ada seseorang yang melihat semua itu dari belakang.

“Beraninya anak ingusan itu mencium wanitaku.” Geramnnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Chapter 5

Bugh...

Bugh..

Bugh...

“Rasakan ini! Beraninya kamu mencium wanitaku.” Teriak Rizki yang sedang memukul Bagja di tempat parkir, saat anak itu datang kekampus.

“Stopp.. stop..” Ucap Bagja yang terus menerima pukulan Rizki yang bertubi-tubi.

Rizki menarik baju Bagja. “Aku tidak akan berhenti sebelum kamu mampus!” Ia kembali memukul Bagja hingga babakbelur bahkan bagja sudah banyak mengeluarkan darah.

“RIZKI! BERHENTI SEKARANG JUGA.” Teriak dosen yang datang ketempat parkir karena salah satu mahasiswa memberitahunya.

Rizki melepaskan Bagja dari genggamannya, karena ada dosen yang datang. Kalau saja tidak ada dosen udah dipastikan Bagja akan mengalami hal yang parah lebih dari ini.

“Apa masalah kalian hingga melakukan ini?” Tanya Dosen.

EBOOK EXCLUSIVE

Bagja di bantu berdiri oleh dosen. “Saya tidak melakukan apapun pak.”

Dosen melihat Rizki. “Ada apa sebenarnya ini Rizki? Kamu anak teladan disini, tapi saya perhatikan akhir-akhir ini kamu selalu melakukan hal yang ane.”

“Saya tidak perlu mempunyai alasan untuk memukul dia!” Ucap Rizki dan pergi begitu saja.

Rizki datang ke dalam kelas Dinda, ia menarik tangan wanitanya itu dan membawanya ke kamar mandi wanita. Lalu menguncinya.

“Apa yang kamu melakukan?” Tanya Dinda yang bingung tiba-tiba di tarik oleh Rizki.

Tanpa aba-aba Rizki mencium Dinda paksa tanpa persetujuan wanitanya. Ia marah melihat Dinda dicium oleh bagja kemarin.

Dinda melepaskan bibirnya dari bibir Rizki dengan paksa.

Plak!

“Kurang Ajar, aku bukan pacarmu lagi!”

Rizki mengusap bibirnya yang masih merasakan kelembutan bibir Dinda. “Kamu memang bukan pacarku lagi tapi milikku.” Ia meninggalkan Dinda di kamar mandi perempuan sendirian.

EBOOK EXCLUSIVE

Dinda merasa dipermainkan, dilecehkan oleh mantan pacarnya itu. Air mata lolos dari matanya, ia lelah dipermainkan seperti ini.

“Apa maumu Rizki, APA?!” Teriak Dinda.

Dinda kembali kekelas dengan wajah yang sudah tidak memerah lagi habis menangis. Ia duduk dengan wajah yang disembunyikan dianatara tas dan tangannya di atas meja. Ia tidak ingin ada yang tau bahwa ia menangis.

“Dindaaa..” Teriak Lisa.

“Hemm.” Jawab Dinda.

“Apa yang terjadi, kenapa kamu tadi ditarik oleh Rizki keluar kelas. Aku ingin sekali menyusulmu, tapi aku tidak ingin menganggu.”

“Tidak terjadi apapun, sudahlah lupakan saja.”

“Kamu yakin Din?” Tanya Lisa sekali lagi.

“Tinggalkan aku sendiri Lis.”

“Baiklah, kalau ada apa-apa bilang padaku.”

“Ok.”

EBOOK EXCLUSIVE

Dinda masih belum bisa melupakan apa yang dilakukan oleh Rizki tadi, sampai kapanpun ia tidak bisa melupakannya.

***

Pulang kampus, Dinda melihat Bagja yang berjalan ke tempat parkir dengan tangannya memegang pipi. Ia menghampiri Bagja.

"Bagja.." Ucap Dinda.

Bagja menoleh pada Dinda yang berjalan kearahnya. "Ada apa kak?"

Dinda memegang pipi Bagja dengan pelan banyak sekali luka lembam dan membiru di sana. "Apa yang terjadi padamu?"

"Urusan pria." Jawab Bagja dengan senyum.

Dinda mengkerutkan dahinya, apa ada hubungannya dengan Rizki.

"Semua ini Rizki yang lakukan?" Tanya Dinda, tubuh Bagja menegang seketika.

"Bu..bukan."

"Aku tau kamu sekarang sedang berbohong kan?"

EBOOK EXCLUSIVE

“Sudahlah lupakan saja, Rizki hanya salah paham saja.”

“Aku mewakili Rizki meminta maaf padamu, seharusnya dia tidak melakukan ini tanpa ada alasan apapun.” Dinda memegang tangan Bagja dengan erat seolah penyesalan sedang disalurkannya.

Bagja tersenyum lalu memeluk Dinda dengan erat. “Kamu tidak perlu meminta maaf atas kesalahan orang lain, aku tidak masalah dia memukulku. Mungkin ini pantas untukku terima.”

Dinda membalas pelukan Bagja. “Hatimu sangat baik, siapapun wanita yang menjadi pasanganmu kelak akan sangat bahagia.”

“Dan aku berharap pasanganku cantik, baik dan lembut seperti kak Dinda.”

“Kamu bisa saja.”

“Aku antar pulang yaa.”

“Tidak usah, aku tidak ingin merepotkan dirimu.”

“Tidak ada kata penolakan yang aku terima, kak Dinda akan tetap pulang denganku.”

EBOOK EXCLUSIVE

“Pria pemaksa.” Dinda dan Bagja pulang bersama, Rizki sebenarnya ingin melabrak mereka yang sedang berpelukan di tempat parkir. Kalau Dinda tidak bisa ia dapatkan dengan cara apapun, maka ia akan melakukan dengan cara kasar.

***

Keesokan harinya, kuliah Di liburkan karena sedang ada akreditasi kampus. Bagja berencana akan mengajak Dinda ke suatu tempat romantis.

Jam sembilan pagi, Bagja sudah berada di rumah Dinda.

“Hai..” Ucap Bagja kaku melihat Dinda keluar rumah dengan celana jeans, kaos serta jaket jeans dan rambutnya digerai membuat kecantikannya bertambah.

“Oh hai.”

Bagja mengeluarkan bunga satu tangkai. “Untukmu.”

Dinda mengambil bunga itu. “Terima kasih. Kita mau kemana?”

“Aku ingin mengajakmu ke suatu tempat spesial.”

“Kalau begitu kita nunggu apa lagi, ayooo.”

EBOOK EXCLUSIVE

Bagja tersenyum dan mengangguk. “Ayo.”

Mereka pergi dengan waktu yang cukup lama satu jam diperjalanan, mereka sampai di tempat yang dituju.

“Sampai.” Ucap Bagja.

“Ini dimana?”

Bagja memakirkan motornya dan membawa Dinda masuk kedalam.

“Woww, rumah pohon siapa ini?” Tanya Dinda yang takjub melihat rumah pohon didepannya yang terlihat cantik.

“Ini rumah pohonku, hanya orang-orang spesial yang tau.”

Dinda menatap Bagja. “Berati aku spesial?”

Bagja tersenyum. “Tentu saja, ayo kita naik ke atasnya.”

Bagja menuntun Dinda untuk naik ke atas rumah pohon, yang pertama Dinda naik dan dibelakangnya ada Bagja yang siap menjaga Dinda kalau jatuh.

EBOOK EXCLUSIVE

“Lihat itu ada foto waktu kecil aku sampai sebesar ini, lucu kan aku?” Tanya Bagja dengan wajah yang dilucu-lucukan.

Dinda menahan senyumnya saat melihat wajah Bagja yang seperti itu, tapi tawanya pecah begitu saja.

“Kamu lucuu...” Tawa Dinda.

Bagja ikut tertawa mendengar Dinda yang tertawa. “Kamu cantik kalau ketawa.”

“Aku memang cantik.” Ucap Dinda.

“Hemm mulai deh nasrsisnya.”

Bagja mengambil sesuatu di dalam lemari kecil yang ada di rumah pohon.

“Apa itu?” Tanya Dinda saat melihat Bagja membawa sesuatu.

“Ini adalah gelang yang diberikan nenek padaku, katanya kalau aku sudah menetapkan hati pada seorang wanita. Aku harus memberikan ini.” Dinda masih diam menunggu kelanjutan Bagja berbicara. “Dan sekarang aku sudah mendapatkan orang itu.”

“Siapa?”

EBOOK EXCLUSIVE

“Kamu.” Bagja diam sesaat untuk menyiapkan mentalnya. “Maukah kau menjadi kekasihku dan akan menemaniku sampai tua nanti?”

“Tapi aku belum mau menikah di usia muda.”

“Aku juga tidak akan menikah diusia muda Dinda, setelah kita lulus dan mendapatkan pekerjaan baru kita menikah.”

“Itu masih lama.”

“Lama atau tidak jika kita saling percaya dan sa ling mencintai maka waktu selama itu tidak akan terasa.” Bagja mengambil tangan kanan Dinda. “Jadi apakah kamu mau menjadi kekasihku?”

Dinda menatap mata Bagja apakah keyakinan itu benar adanya? Apakah Bagja tidak akan menghianatinya? Tapi apakah ia sanggup membohongi hati sendiri?

Dinda menggelengkan kepalanya, ia memegang tangan Bagja dengan erat, ia menatap manik mata Bagja.

“Kamu pria yang baik dan aku wanita yang bisa dibilang bandel atau nakal. Entah siapa yang sekarang aku coba bohongi.” Dinda diam menarik nafas. “kamu pantas menadapatkan wanita yang lebih dariku Bagja maafkan aku.”

EBOOK EXCLUSIVE

Bagja tersenyum, ia sudah tau kalau Dinda pasti akan menjawab seperti itu. ia melepaskan tangannya dari genggaman Dinda. “Sudah kuduga, memang kita lebih baik berteman. Lupakan saja tadi yang aku katakan, anggap aku sedang mabuk.”

Dinda memeluk Bagja. “Maafkan aku, kamu teman terbaik dalam hidupku.”

Bagja mengusap punggung Dinda. “Terima kasih.”

***

Setelah satu jam, Dinda dan Bagja menghabiskan waktu di rumah pohon dengan sedikit kecanggungan akibat pengakuan Bagja tadi.

“Hati-hati dijalan.” Ucap Dinda saat Bagja akan berangkat kembali.

“Iyaa.”

Dinda menghembuskan nafanya pelan, ia sudah mematahkan satu pria yang baik padanya. Semoga tidak ada lagi hati pria lain yang dipatahkannya.

Ting! (Suara pesan masuk)

EBOOK EXCLUSIVE

'Jangan pernah berharap kamu bisa dengan pria itu.' Pesan seseorang yang tidak diketahui nombernya, Dinda yakin jika pesan ini dari Rizki.

EBOOK EXCLUSIVE

EBOOK EXCLUSIVE

Chapter 6

Besoknya masih hari libur kampus , karena akreditasi membutuhkan dua hari dan semua masiswa diliburkan dua hari.

Dinda malas-malasan di ranjangnya, dari pagi hingga siang ini, ia habiskan hanya untuk tiduran. Tidak ada kegiatan lain dan sekarang sudah tidak ada lagi yang mau mengajaknya pergi.

Ting... Tong... (Suara bel berbunyi)

Dinda berlari keluar kamar dan akan membukakan pintu. “Biar aku saja mamah yang buka.” Teriak Dinda.

“Iya ada yang bisa saya bantu?” Tanya Dinda saat membukakan pintu, namun tidak ada siapapun disana. Hanya ada mawar merah sepuluh tangkai didepan rumah.

Dinda mengambil semua bunga itu dan membawanya masuk kedalam rumah. Ada sebuah surat kecil terselip di sana.

‘Kalau aku terlalu mengaturmu, maka aku akan berubah seperti dirimu sekarang.’

Dinda menutup mulutnya, siapa yang akan berubah sepertinya? Rizki kah? Jangan.... jangan Rizkinya. Dia tidak boleh berubah. Ia berlari kedalam

EBOOK EXCLUSIVE

kamar dan mengambil hpnya mencoba menghubungi Rizki.

"Rizki angkat.." Ucap Dinda seraya mengigit bibir bawahnya. "Ishh ga di angkat lagi."

"Tenang Rizki tidak mungkin melakukan hal apapun, dia sudah besar dan berfikiran dewasa."

Drtt... drttt

"Halo Rizki." Ucap Dinda mengangkat telepon tanpa melihat siapa yang meneleponnya.

"Ini aku Lisa, bukan Rizki."

Dinda mengusap mukannya dengan tangan. "Oh, ada apa Lis?"

"Aku ingin mengajakmu ke diskotik malam ini."

"Aku tidak bisa."

"Oh ayolah, jangan suka begitu. Aku ingin kamu datang. Karena malam sekarang bukan sekedar diskotik biasa, ada seseorang yang mengundang kita-kita kesana dan semyanya gratis."

Dinda mengkerutkan dahinya. "Siapa yang bayar?"

EBOOK EXCLUSIVE

“Aku tidak tau, kita tidak boleh menyia-nyiakan hari ini guyss. Aku akan menjemputmu seperti biasa. Dahhh.”

Dinda menatap hpnya, semoga saja ini tidak ada hubunganny dengan Rizki. Dan tidak boleh ada hubungan apapun dengan Rizki, kalau Rizki berubah ia tidak bisa memaafkan dirinya sendiri.

Sekarang yang harus di pikirkan Dinda yaitu bagaimana pergi keluar dari rumah ini tanpa kedua orangtuanya marah.

“Aku akan meminta tolong pada adikku tercinta.”

***

Malam hari tiba, Dinda berada di kamar adiknya, ia berpakian lengkap serba tertutup karena tidak ingin kedua orangtuanya marah.

“Kamu anterin kakak sampai depan komplek ya.”

“Kakak kapan sih berhenti main ke diskotik, kalau mamah tau bisa serangan jantung nanti.”

“Entahlah, jangan bilang pada mamah.”
Adik Dinda mengangguk. “Baiklah, kita berangkat sekarang?”

EBOOK EXCLUSIVE

“Iya, teman kakak semuanya sudah menunggu di depan komplek.” Mereka pergi ke depan komplek menggunakan motor, adik Dinda berbohong kepada orangtuanya dengan alasan akan membeli makanan diluar dan mengatakan kalau kakaknya ada dikamar.

“Jangan sampai mamah dan bapak tau kalau aku pergi.” Ucap Dinda sebelum pergi dengan teman-temannya.

“Iya kak hati-hati.”

“Makasih adikku tercinta.” Dinda pergi menghampiri teman-temannya yang sudah menunggu di mobil.

“Maaf aku lama.” Ucap Dinda ketika masuk kedalam mobil.

“Tidak masalah. Kita berangkat sekarang.” Jawab Lisa.

“Aku ingin tau siapa yang taklir kita, kalau dia tampan aku mau deh one night stand dengannya.” Ucap Lifi.

“Berani banget haha.” Balas Lisa sambil tertawa.

Setengah jam lebih kemudian mereka sampai di diskotik. Mereka langsung masuk kedalam dan melihat banyak orang disana sedang menari.

EBOOK EXCLUSIVE

Seseorang memperhatikan kedatangan Dinda, Lisa dan Lifi, ia tersenyum dan sudah merencanakan apa yang terjadi.

"Kita duduk disana." Ajak Lisa.

Mereka mengikuti Lisa untuk duduk disalah satu meja yang kosong. Mereka memperhatikan ke depan sepertinya akan ada pengumuman.

"Ladies and Gentlemen, semua yang ada disini akan dibayar oleh boss kita, dan kebetulan boss kita sudah datang daritadi. Dan sepertinya boss kita ini sedang mencari seorang wanita untuk dibawanya. Siapa disini yang mau dengannya."

"AKU!!!!" sorak semua wanita yang ada disana.

Dinda memperhatikan mc tersebut yang sekaligus menjadi DJ. Ia penasaran siapa yang membayar semua ini, apakah pria tua dengan perut buncit? Atau om-om hidung belang yang kurang kasih sayang? Entalah tapi ia tidak akan tergoda untuk mendekati pria seperti itu, yang tentunya pasti liar. Buktinya dia memberikan akses gratis ke diskotik membuat semua dapat dosa.

"Ini dia boss kita." Ucap mc.

EBOOK EXCLUSIVE

Seseorang dengan gaya cool datang kedepan dan melihat semua orang yang sedang menatapnya seolah lapar melihatnya.

“Hai semuanya..” Ucap Rizki.

“AHHH DIA BEGITU MUDA DAN TAMPAN!” Teriak para wanita.

“Ladiess, boss kita tampan bukan? Siapa nih yang mau dengannya malam ini? Hahaa boss bisa memberikan sedikit pidatonya.” Canda MC tersebut.

“Dalam rangka hari spesial, aku menelaktir kalian disini sepuasnya aku yang bayar. Dan aku butuh dua wanita. Mungkin hanya itu yang bisa saya sampaikan, selamat bersenang-senang.”

Dinda menatap tidak percaya dengan apa yang dilihatnya sekarang. Rizki, itu dia mantan kekasihnya ada didepannya.

“Din, itu Rizki.” Ucap Lisa dan Lifi.

“Aku tau.”

“Kamu tidak marah?” Tanya Lisa.

Dinda mengangkat bahunya. “Untuk apa aku marah, dia buka pacarku lagi.”

EBOOK EXCLUSIVE

Lisa dan Lifi diam, tidak ingin bertanya apa-apa lagi. Mereka bersenag-senang dengan bergabung ke dance floor sedangkan Dinda diam saja dimejanya tidak berniat gabung dengan mereka.

Rizki sedang ditemani oleh dua wanita sexy tidak jauh dari meja Dinda, ia bisa melihat Dinda disini dan Dinda juga bisa melihatnya.

"Boss, sex?"

Rizki menggelengkan kepalanya. "Aku tidak akan melakukan itu."

Wanita sexy disebelahnya membelai selangkangan Rizki. "Ayolah boss, aku sudah bergairah."

Rizki memindahkan tangan wanita itu. "Aku tidak akan bernafsu dengan kalian."

Kedua wanita itu merasa tertantang, bernakah pria ini tidak akan bernafsu dengan mereka.

"Bagaimana kalau kita coba? Jika berhasil boss harus membayar kita mahal."

"Cobalah." Jawab Rizki.

EBOOK EXCLUSIVE

Wanita itu mulai beraksi tangannya mengusap dada Rizki dengan sensual. Wanita yang satunya lagi mulai mencium bibir Rizki rakus.

Dinda melihat itu semua, ia tidak bisa membiarkan Rizki berbuat lebih jauh dengan wanitaitu. Ia berdiri dengan langkah besar Dinda berjalan cepat ketempat Rizki.

"Lepaskan tangan kalian dari kekasihku!" Teriak Dinda.

Kedua wanita itu melepaskan semua pungutannya dan menatap Dinda remeh. "Lo siapa hah?"

"Gue kekasih Rizki."

"Jangan suka ngaku lo, kalau mau kaya kita tunggu giliran dong."

Dinda mengambil gelas bir dan menungkannya ke kepala dan tubuh kedua wanita itu. "Gue bukan kaya lo semua."

"Kau!" Geram wanita itu hendak melawan Dinda, tapi ditahan oleh Rizki.

"Jangan berani kalian sentuh kekasihku sedikitpun." Ancam Rizki.

"Dia duluan yang memulai." Adu wanita itu.

EBOOK EXCLUSIVE

“Aku tau, tapi jangan pernah kalan menyentuh Dinda kekasihku dan calon ibu dari anak-anakku. Aku tidak butuh kalian lagi pergilah.”

Rizki membalikan tubuhnya dan menghadap Dinda. “Apa yang sebenarnya kamu inginkan?”

“Aku tidak ingin kamu seperti ini Rizki kembalilah.”

“Aku sudah bilangkan, aku akan berubah sepertimu. Jika memang seperti ini yang sering kamu lakukan dengan teman-temanmu maka aku akan mengikutinya.”

Dinda menggelengkan kepalanya dan memeluk Rizki. “Jangan-jangann..”

Rizki berpura-pura mau melepaskan pelukan Dinda. “Tidak ada yang bisa mengubah pendirianku.”

“Aku akan mengubah pendirianmu.”

Dinda menangkup pipi Rizki dan mencium bibirnya dengan rakus serta penuh kerinudan. Rizki memeluk pinggang Dinda agar semakin dekat dengannya.

EBOOK EXCLUSIVE

“Cukup.” Ucap Rizki, “Kita lanjutkan di kamar.” Rizki menuntun Dinda kesalah satu ruangan yang ada ranjangnya di diskotik ini.

Rizki mengunci pintu lalu langsung menyerang Dinda dengan cepat. Ia melampiaskan semua kerinduannya selama ini pada Dinda.

“Apa kamu yakin ingin meneruskan ini semua?”

Dinda mengangguk. “Aku ingin selamanya terikat denganmu, boss sepertimu tidak boleh disia-siakan.”

“Tentunya, aku akan mengikatmu dalam pernikahan dan jangan berharap kamu bisa lepas dariku lagi sayang.” Rizki mecium Dinda.

Malam ini menjadi saksi bagi mereka berdua, setelah menyatukan diri. Mereka sudah berkomitmen untuk serius dan saling mencintai satu sama lain.

EBOOK EXCLUSIVE

Epilog

1 bulan kemudian..

Setelah acara itu, Rizki mengurus semua pernikahannya dengan Dinda. Mereka menjadi pasangan yang sangat bahagia saat ini. Mereka sudah resmi menjadi suami istri.

Walau Dinda merasa sifat Overprotective Rizki tidak pernah berubah. Ia masih melarang-larang Dinda, tapi sekarang Dinda sanagat menyukai sifat itu.

Apa yang dikatakan atau dilarang Rizki akan dituruti oleh Dinda, karena ia sudah menjadi istri sah dari seorang Rizki yang merupakan pembisnis muda kaya raya.

Dulu saat pacaran, ia tidak tau kalau Rizki mempunyai bisnis karena dia tidak pernah berbicara apapun tentang semua itu. setidaknya ia tidak di cap sebagai wanita matre.

“Dinda sayangg... kamu dimana?” Teriak Rizki yang baru pulang dari meetingnya.

“Aku disini.” Jawab Dinda.

Rizki melangkahkan kakinya menuju arah suara. Dinda sedang memandangi album pernikahannya.

EBOOK EXCLUSIVE

“Kenapa terus memandangi album?” Tanya Rizki mencium pipi Dinda.

“Aku hanya tidak menyangka sudah bisa menikah denganmu.”

“Kamu menyesal menikah denganku?”

Dinda menggelengkan kepalanya.”Tentu saja tidak .”

Rizki menggendong Dinda dan membawanya ke ranjang mereka, ia rebahkan Dinda di sana.

“Aku ingin cepat memiliki anak.”

“Aku juga, tapi rasanya ko lama sekali ya diberikan keturunan.”

“Karena kamu terlalu lelah, kuliah, mengurus rumah dan mengurusku di ranjang. Bagaimana kalau kamu berhenti kuliah untuk sementara?”

“Aku tidak mau, sebentar lagi kuliahku selesai.”

Tangan Rizki sudah menyibakkan baju Dinda dan mulai mengelus-ngelusnya. “Kalau begitu kita harus lebih giat membuat baby.”

“Siapa takut.” Mereka tertawa seraya melakukan kegiatan panas diatas ranjang. Mereka

EBOOK EXCLUSIVE

sudah bahagia tinggal menunggu kehadiran bayi maka kebahagiaan mereka lengkap sudah.

EBOOK EXCLUSIVE

Tentang Penulis

Hallo semuanya, terima kasih yang telah membeli ceritaku yang abstrak entah kemana. Semoga kalian suka yaa jangan lupa tinggalkan jejak dengan cara memberi bintang 5 di ceritaku ini.

Namaku hilda taufikoh, lahir di bandung, 08 Mei 1998. Overprotective sudah selesai sampai series 3 dan rencanannya akan ada kelanjutan Overprotective series 2 karena banyaknya permintaan dari kalian semua. Jika ada pertanyaan kalian bisa tanyakan padaku melalui :

Ig	: @yahilda
Wattpad	: @hildayahilda
Fb	: hilda yahilda
WA	: 082219348220

EBOOK EXCLUSIVE